

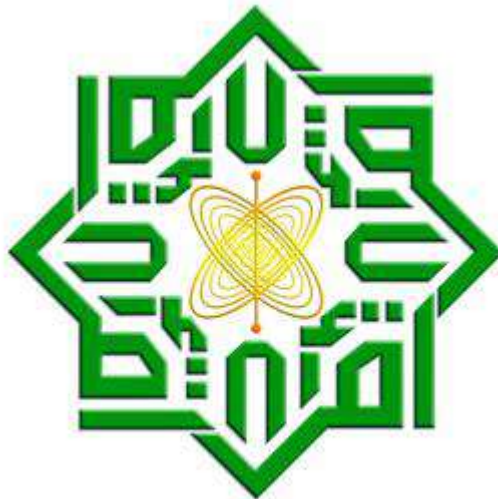


UIN SUSKA RIAU

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
BAITUL QUR'AN RIAU**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan (M.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

ROYAN SYAHFITRAH
NIM. 22090610017

PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1443 H / 2022 M

Hak cipta milik UIN Suska Riau

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Royan Syahfitriah
Nomor Induk Mahasiswa : 22090610017
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul
Qur'an Riau

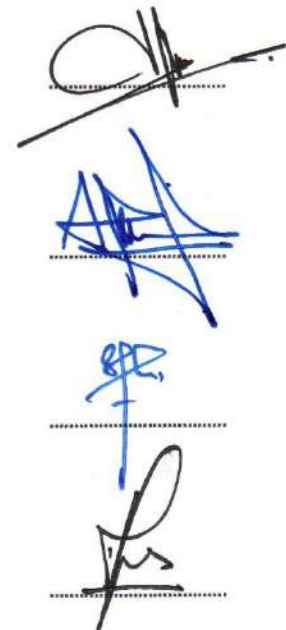
Tim Penguji:

Dr. Agustiar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.
Penguji III

Dr. Sohiron, M.Pd.I.
Penguji IV



Tanggal Ujian/Pengesahan

15/07/2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini mengesahkan bahwa tesis yang berjudul: Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau, yang ditulis oleh:

Nama : Royan Syahfitriah
NIM : 22090610017
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 14 Maret 1989
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Telah diperbaiki dengan Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022.

Pembimbing I,
Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005141998032006




.....
Tgl. 16 Juli 2022

Pembimbing II,
Prof. Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag.
NIP. 197407041998031001



.....
Tgl. 16 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004

PENGESAHAN PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Riau” yang ditulis oleh:

Nama : Royan Syahfitriah
NIM : 22090610017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

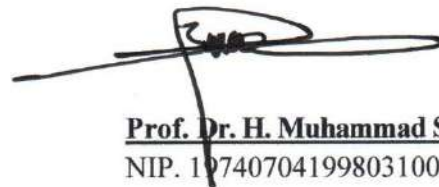
Untuk diajukan pada sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 07 Juli 2022
Pembimbing I



Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005141998032006

Tanggal: 07 Juli 2022
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M.Ag.
NIP. 197407041998031001

Megetahui
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031004

1. Uraian yang menguraikan atau seukuran karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyederukan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara

Royan Syahfitriah

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

Uin Suska Riau

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Royan Syahfitriah
NIM : 22090610017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 07 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197005141998032006

Prof. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M. Ag.

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Royan Syahfitriah

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Uin Suska Riau
di_ _____
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Royan Syahfitriah
NIM : 22090610017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 07 Juli 2022
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M. Ag.
NIP. 19702272003121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Royan Syahfitrah
NIM : 22090610017
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 14 Maret 1989
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan (Tesis) ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Penulis



Royan Syahfitrah
NIM: 22090610017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul, Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa buat kedua orang tua, isteri dan anak-anakku, semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Seluruh keluarga besar saya atas dorongan dan motivasi secara moril maupun materis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt, M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, selaku direktur Pascasarjana dan Ibunda Dr. Zaitun, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Ibu Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
Kepada segenap Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepada segenap pegawai dan civitas akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.

7. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Qur'an, dan kepada seluruh pihak Pondok yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tesis ini.

8. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Mursidah, S.Pd, Maimunah, Muhammad Yunus dan Sopian yang senantiasa memberikan dukungan serta mendo'akan dengan tulus.

9. My Love Isnaini dan My Heart anak – anakku tersayang Najla Syah Athifah, Muhammad Izzat Aydinsyah, Azkiya Jullanrsyah, Muhammad Uzair Altansyah dan Muhammad Aqil Aydansyah yang selalu bersabar dengan kesibukan Abah.

10. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

11. Teman-teman seperjuangan kelas A Angkatan 2020 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal jariyah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Pekanbaru, 06 Juli 2022

Peneliti

Royan Syahfitrah

NIM. 22090610017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	
KAJIAN TEORITIS	
A. Kedisiplinan Santri	8
B. Manajemen Pendidikan	38
C. Manajemen Peserta Didik.....	44
D. Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren.....	45
E. Kerangka Berfikir	58
F. Penelitian yang Relevan	59
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

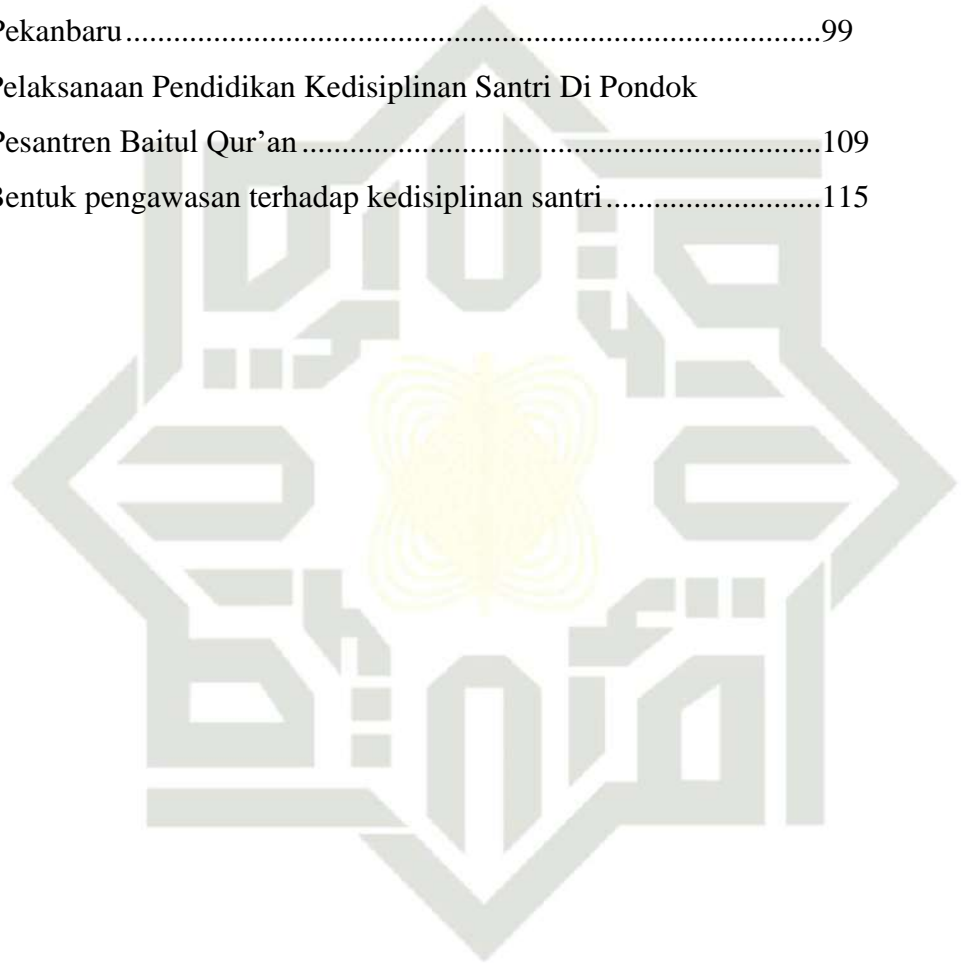
C. Pedoman Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	68
G. Uji Keabsahan Data	72
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	59
Gambar 4.1. Perencanaan Pendidikan Kedisiplinan di Pondok Baitul Qur'an Pekanbaru.....	99
Gambar 4.2. Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.....	109
Gambar 4.3. Bentuk pengawasan terhadap kedisiplinan santri.....	115



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Janganlah bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri.”

(Q.S Al-Hadid: 23)

“Terus Belajar & Mengajarkan Al-Qur'an”

(Royan Syahfitriah)

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ث	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut: Vokal (a) panjang= \hat{A} MTssalnya لاق menjadi qâla Vokal (i) panjang = \hat{i} MTssalnya ليق menjadi qîla Vokal (u) panjang = \hat{U} MTssalnya نود menjadi dûna Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut: Diftong (aw) = و- misalnya لوق menjadi Diftong (ay) = ڤ misalnya ريخ menjadi khayrun

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya املا لاسرلردةس menjadi *al-risalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله تمح يف menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdz al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Royan Syahfitriah, (2022): Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. 3) Pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Jenis penelitian yaitu: penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pimpinan pondok, kepala sekolah, kepala asrama, santri, sedangkan objeknya yaitu, manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian adalah 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Baitul Qur'an, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. 2) Pelaksanaan: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. 3) Pengawasan: secara langsung terdiri dari mahkamah dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi kinerja.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Kedisiplinan, Pendidikan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Royan Syahfitriah, (2022): Education Management in Improving Students Discipline at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School Riau

The objectives of this study are as follows: 1) Educational management planning in improving student discipline at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School 2) Implementation of education management in improving the discipline of students at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School. 3) Supervision of education management in improving student discipline at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School. The type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is the leader of the boarding school, the principal, and the head of the dormitory, the students, while the object is education management in improving the discipline of the students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research are: 1) Planning: planning the goals of disciplinary education for students according to the vision, mission, and goals of the Baitul Qur'an Islamic Boarding School; making disciplinary rules for students; making guidelines for violations and penalties that will be given to disciplinary violators; and setting a schedule for disciplinary activities for students. 2) Implementation: providing direction for student discipline education; motivating students to participate in student discipline education; leading the course of student discipline education; communicating with students to ensure student discipline education understanding; and making decisions on actions that violate student discipline. 3) Supervision: direct supervision includes court and attendance readings; indirect supervision includes performance evaluation.

Keywords: *Education Management, Discipline, Education*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ريان شاه فطرة (٢٠٢٢): إدارة التربية التأديبية للطلبة بمعهد بيت القرآن رياو

أهداف هذه الدراسة هي كما يلي: (١) معرفة تخطيط التربوي التأديبي للطلبة بمعهد بيت القرآن رياو. (٢) معرفة تنفيذ التربوي التأديبي للطلبة بمعهد بيت القرآن رياو. (٣) معرفة مراقبة التربية التأديبية للطلبة بمعهد بيت القرآن رياو. استخدام الباحث في هذا البحث هو منهج الكافي دراسة حالة. المصادر في هذا البحث هم رئيس المعهد، رئيس المدرسة، رئيس المسكن، والطلاب، و الهدف هو إدارة التربية التأديبية للطلبة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. استخدام تقنيات تحليل البيانات، وجمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق منها. نتائج البحث هي (١) التخطيط: تخطيط التربوي التأديبي للطلبة حسب رؤية ورسالة وأهداف معهد بيت القرآن رياو، ووضع القواعد التأديبية للطلبة، ووضع مبادئ توجيهية للمخالفات والعقوبات التي من شأنها. تعطى للمخالفين تأديبياً، مع وضع جدول زمني للأنشطة التأديبية للطلبة. (٢) التنفيذ: توفير التوجيه فيما يتعلق بالتربية التأديبية للطلبة، وتوفير الحافز للطلاب فيما يتعلق بالتربية التأديبية للطلبة، وقيادة مسار تربية التأديبية للطلبة، والتواصل مع الطلاب في توفير فهم التربية التأديبية للطلبة واتخاذ القرارات بشأن الإجراءات تنتهك تأديب الطلاب. (٣) المراقبة: يتكون بشكل مباشر من قراءات المحكمة والحضور والمراقبة غير المباشر يتكون من تقييم الأداء

الكلمات المفتاحية: إدارة التربية، التأديب، التعليم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹

Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat.

Pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jamaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala pesantren, memikul tanggung jawab atas pesantrennya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala pesantrennya.³

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk

² Surat An-Nisa, Ayat: 9, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), h. 116.

³ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.⁴

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, berasma, berpakaian, berolahraga, berbahasa, serta disiplin dalam hak dan kewajiban. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.⁵

Pondok Pesantren Baitul Qur'an (Ponpes BQ) merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Pekanbaru. Program unggulan Ponpes BQ ada pada bidang tahfidz Al-Qur'an. Santri-santri yang mondok di Ponpes ini dipersiapkan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an, sehingga salah satu syarat kelulusan santri dari Ponpes BQ adalah wajib hafal Al-Qur'an 30 Juz. Pada proses pembelajarannya, Ponpes BQ memiliki kurikulum tersendiri yang diterapkan kepada santri agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Untuk menghafal Al-Qur'an 30 Juz, santri ditargetkan mampu mencapainya dalam masa waktu 3 tahun.

⁴ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 27-28.

⁵ Contoh fakta dari disiplin antara lain: a) setiap selesai sholat, beberapa santri yang tertambat diberdirikan didepan masjid untuk menerima hukuman dan pembinaan dari keamanan, b) setiap selesai sholat selalu ada pengumuman dari berbagai kegiatan santri termasuk berbagai panggilan kesalahan santri dan bahkan bacaan SK (Surat Keputusan) pemulangan bagi santri yang dianggap melanggar pelanggaran besar, itu dilakukan untuk pendidikan, c) bagi guru wajib melakukan persiapan mengajar yang ditanda tangani guru senior, d) santri dan guru tetap melakukan aktivitas sesuai aturan walaupun pimpinan sedang tidak ada di tempat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena program unggulan Ponpes BQ adalah pada bidang Tahfidz, maka tolak ukur keberhasilan belajar santri dapat dilihat dari nilai tahfidznya. Oleh karena itu penting bagi santri untuk belajar lebih disiplin sehingga hasil yang mereka peroleh selama belajar di pondok pesantren maksimal.

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Baitul Qur'an ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Baitul Qur'an dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Baitul Qur'an, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, sangatlah menarik untuk diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Bertolak dari konteks penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara general persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap tentang manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian (*research problems*) ini dalam aspek pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.

3. Perumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan di atas sehingga maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?
- c. Bagaimana pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Memahami dan mendeskripsikan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.
- b. Memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.
- c. Memahami dan mendeskripsikan pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti kiranya dapat dan akan bermanfaat secara teoritis yang berarti bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

- 1) Sebagai acuan Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkenaan dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang dikelola di



Pondok Pesantren.

- 2) Sebagai pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin/akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam membuat manajemen pendidikan kedisiplinan bagi peserta didik.
- b. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program Magister Pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Kedisiplinan Santri

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.⁶

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri, (2) latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan (4) kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁷

Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti kedisiplinan diantaranya:

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.333.

⁷ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.44-45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Menurut Keith Davis:

Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁸

b. Menurut Menurut Amir Daien Indrakusuma:

Bahwa disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan meninggalkan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁹

c. Menurut Soegeng Prijodarminto:

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁰

d. Menurut Suharsimi Arikunto:

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong

⁸ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), h. 747.

⁹ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 142.

¹⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹¹

e. Menurut Ramon Lewis:

Disiplin bertujuan untuk penciptaan dan pelestarian keadaan yang utama terhadap kemajuan kerja secara teratur pada kegiatan sekolah, serta persiapan siswa terhadap keikutsertaan dalam lingkungan yang terorganisasi, secara bebas dan bertanggung jawab.¹²

f. Menurut Mahmud yunus:

Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.¹³

g. Menurut Conny Setiawan:

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 114.

¹² Ramon Lewis, *In The Dicipline Dilemma, Control, Management, Influence*, Australian Council for Educational Research, (Yogyakarta: Gloria Grafa, 1997), h. 8.

¹³ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *At Tarbiyah wa Ta'lim*, Juz II, (Ponorogo: Darussalam Pers, 1991), h. 36.

¹⁴ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 27-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Menurut Ahmad Rohani:

Disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.¹⁵

Dengan demikian berdasarkan pengertian manajemen dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa disiplin adalah keadaan tertib, teratur, dimana pendidik dan peserta didik tunduk pada peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada dengansenang hati. Sehingga disiplin disini merupakan hal yang sangat penting, sebab tanpa sesuatu kelompok akan bias tercapai tujuan akhirnya.

2. Tujuan Kedisiplinan Santri

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³⁹ Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan.¹⁶

Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak (santri) agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134.

¹⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(santri) tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (santri) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik.¹⁷

Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (santri) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik¹⁸.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka diidentifikasi.

3 Unsur-unsur Kedisiplinan Santri

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan, cara mendidiknya harus mempunyai tiga unsur yaitu:

¹⁷ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Pogor: Cahaya, 2002), h. 237.

¹⁸ *Ibid.* h. 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anakapa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. *Kedua*, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹⁹

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti kegiatan muhadoroh, mengerjakan tugas pondok dan mengikuti shalat berjama'ah.²⁰

b. Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punier* berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi menghalangi maksudnya

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 85.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 123.

hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, fungsi motivasi tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.²¹

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.²²

c. Penghargaan atau *Reward*

Ahli filsafat Jeremy Bentham dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.²³

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit*, h. 86-87.

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 224.

²³ Charles Schaefer, *Op. Cit*, h. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan. Menurut Suharsimi Arikunto, penghargaan ini mempunyai tiga peranan penting yaitu:

- 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila sebuah tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik, dan sebagaimana hukuman itu mengisyaratkan hal yang tidak baik.
- 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi hal-hal yang sesuai dengan peraturan.
- 3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh secara sosial. Dan penghargaan itu bukan hanya berupa materi namun bisa berbentuk kata-kata pujian, senyuman tepukan punggung dan lain sebagainya.²⁴

Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang *repsesif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 67.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Remaja Rosdakarya, 2006), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

4 Metode Kedisiplinan Santri

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan beberapa metode berikut ini:

- a. Dengan Pembiasaan. Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberisalam dan lain sebagainya.
- b. Dengan Contoh dan Teladan. Tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.
- c. Dengan Penyadaran. Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- d. Dengan Pengawasan atau Kontrol. Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

- e. Dengan Nasehat. Jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.
- f. Dengan Latihan. Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.²⁶

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi membentuk disiplin.

Pembentukan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Peningkatan motivasi, dalam pembentukan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah

²⁶ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), h. 176.

berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya pembentukan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

- b) Pendidikan dan latihan, merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.
- c) Kepemimpinan, kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.⁶⁷
- d) Penegakan aturan, biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada takut pada aturan bukan takut pada orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.⁶⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan *reward* dan *punishment*, merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.²⁷

Jadi jelaslah dari uraian diatas, bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berkari secara profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

5. Pendekatan Kedisiplinan Santri

Disiplin yang tumbuh pada anak tidak muncul secara otomatis, namun disiplin ada karena adanya suatu perbuatan yang dapat mendorong ke arah perilaku dan sikap tersebut. Perbuatan yang diarahkan untuk tercapainya kesadaran anak untuk disiplin yang lebih baik memerlukan pendekatan yang baik. Beberapa pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan diantaranya:

- a. Pendekatan Otoriter yaitu pendisiplinan yang dilakukan secara paksa. Anak diharuskan mengikuti aturan yang telah ditentukan. Apabila anak tidak melakukan perintah, ia bisa dihukum dengan cara pemberian sanksi hukuman fisik, mengurangi pemberian materi, membatasi pemberian penghargaan atau berupa ancaman langsung dan tidak langsung. Dengan pendekatan disiplin semacam ini, seseorang tidak mempunyai kesempatan untuk mengetahui

²⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pessindo, 2010), h. 46-49.

mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan penerapan disiplin itu. Sehingga mereka melakukan sesuatu tidak berdasarkan kesadaran sendiri, namun karena takut akan adanya ancaman dan hukuman.

- b. Pendekatan *Permissive* yaitu pendisiplinan yang dilakukan dengan cara membiarkan anak mencari sendiri batasannya. Dalam disiplin ini seseorang dapat bertindak menurutkeinginannya, dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman atas perbuatannya itu. Namun dengan pendekatan disiplin semacam ini seseorang dapat berbuatsemuanya tanpa kontrol dankendali.
- c. Pendekatan Demokratis yaitu pendisiplinan yang dilakukan dengan cara memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Hukumandimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Teknik ini ditandai dengan adanya pengakuan terhadap anak. Anakdiberi kesempatan untuk tidak selalutergantung kepada orang tua atauorang lain. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnyasehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepadadiri sendiri.²⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Bambang Sujiono, dkk, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), h. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa pendekatan disiplin di atas apabila diterapkan pada anak atau santri akan menghasilkan sifat dan tingkah laku anak yang berbeda. Disiplin otoriter akan menjadikan anak patuh ketika ada pemimpin, dan anak akan menjadi kurang kreatif dan perhatian berkurang apabila pemimpinnya tidak ada. Sebaliknya, pembinaan disiplin dengan pendekatan demokratis akan menjadikan anak patuh walaupun tidak ada pemimpin, dan anak yang kreatif karena berani bertanya akan mempunyai tanggung jawab walaupun tidak ada pemimpinnya.

6. Macam-macam kedisiplinan

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam kedisiplinan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib, membudayakan disiplin dari semua yang ada di sekolah. Di lingkungan sekolah perlu adanya peraturan dan tata tertib karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.

Adapun macam disiplin sebagai berikut:²⁹

- a. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup di duni ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini gunakan dengan baik untuk kegiatakegiatan bermanfaat.

- b. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi,

²⁹ <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi>. Diakses: 05 Juli/2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedemon yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, tergesagesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang mengogoda untuk melanggarnya.

d. Disiplin beribadah

Pendidikan Agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk santri, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu.

7. Makna Kedisiplinan Santri

Dalam perspektif pendidikan Islam, santri merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa ketertiban santri didalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep santri merupakan salah satu factor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap santri, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan santrinya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam paradigam pendidikan Islam, santri merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan. Di sini, santri merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pemikiran yang dinamis dan dikembangkan.³⁰

Melalui paradigme di atas menjelaskan bahwa santri merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karenanya pemahaman yang lebih konkret tentang santri sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

³⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³¹ Salah satu kelemahan di masyarakat adalah disiplin “awalnya jam karet akhirnya menjadi kebiasaan” adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa di masyarakat terbiasa untuk tidak tepat waktu. Rasanya jam karet hanya menjadi kebiasaan, tetapi menjelma menjadi budaya yang mandarah daging. Hal ini dicermati dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.³²

Masalah kedisiplinan santri menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya sekolah yang tidak disiplin atau tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman tidak teratur sehingga memicu santri untuk melakukan pelanggaran yang terjadi dianggap hal yang biasa dan untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran tata tertib tersebut dapat diminimalisir.

Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tempat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Secara ideal apabila ada tata tertib mengatur santri untuk disiplin maka santri harus menaati tata tertib yang berlaku. Sehingga, dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan

³¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143.

³² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertib, efektif dan efisien. Para guru bisa nyaman dalam mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas begitupun dengan santri bisa tenang dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, santri bisa mendapatkan nilai yang diinginkan dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

8. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Santri dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku kearah kemajuan.

Kegiatan pembelajaran sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri (*ekstern*) dan faktor yang berasal dari dalam diri santri.³³ Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada santri yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik pula.

Demikian sebaliknya faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor yang mempengaruhi belajar, Faktor yang berasal dari luar diri santri Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu: Faktor non sosial Faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Santri yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar.

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 20.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak kalah pentingnya faktor waktu, santri yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur. Faktor sosial Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Santri yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya santri tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik santri dengan disiplin akan cenderung menghasilkan santri yang disiplin pula.

Faktor yang berasal dari dalam diri santri dibagi menjadi dua yaitu: Faktor fisiologis yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar santri. Santri yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan santri yang menderita sakit dan badannya keletihan. Kedua: faktor Psikologis Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: (a) Minat Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula.

Apabila santri memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar. (b) Bakat Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. (c) Motivasi Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daam belajar untuk mencapai tujuan. (d) Konsentrasi Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran). (e) Kemampuan kognitif Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Faktor *ekstern* dan *intern* tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

9. Bentuk Pelanggaran Disiplin Santri dalam Proses Pembelajaran

Berikut ini bentuk pelanggaran disiplin santri dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Sebab Pelanggaran Disiplin Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya kedisiplinan dibentuk karena adanya kebutuhan dari diri individu. Pengenalan terhadap kebutuhan seorang santri secara baik merupakan andil yang paling besar bagi pengendalian disiplin. Maslow mengemukakan teori "Hierarki Kebutuhan Manusia" sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik manusia merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidupnya seperti makan, minum, perlindungan, fisik, sex, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kebutuhan akan rasa aman baik fisik, dan perasaan keamanan terhadap masa depan yang dihadapi.
- c. Kebutuhan akan cinta kasih, mencintai orang lain dan dicintai orang lain, penerimaan, pembenaran, dan cinta kasih orang lain pada dirinya.
- d. Kebutuhan akan penghargaan dan untuk dikenal oleh orang lain, merasa berguna bagi orang lain, mempunyai pengaruh terhadap orang lain, dan sebagainya.
- e. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, terhadap berbagai hal agar individu dapat mengambil berbagai keputusan yang bijaksana terhadap beberapa hal dalam menghadapi dunianya secara efektif.
- f. Kebutuhan akan keindahan dan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan untuk berpengalaman mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung agar dari pengalamannya ia akan lebih korektif, toleran, dan spontan.³⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan. Bila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi melalui cara-cara yang ada dalam masyarakat, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri individu, dan yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain yang kurang diterima masyarakat. Sama halnya dengan pelanggaran disiplin di sekolah yang bersumber pada lingkungan sekolah itu sendiri. Misalnya:

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 135-136.

- a. Tipe kepemimpinan guru atau kepala sekolah yang otoriter senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan subjek didikan mengakibatkan santri jadi submisif, apatis, atau sebaliknya agresif ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan tidak manusiawi yang mereka terima.
- b. Kelompok besar anggota dikurangi hak-haknya sebagai santri yang seharusnya menentukan rencana masa depannya dibawah bimbingan guru.
- c. Tidak atau kurang memperhatikan kelompok minoritas baik yang ada di atas atau di bawah rata-rata dalam berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kehidupan sekolah.
- d. Kurang dilibatkan dalam diikutsertakan dalam tanggung jawab sekolah.
- e. Latar belakang kehidupan dalam keluarga yang kurang diperhatikan dalam kehidupan sekolah.
- f. Sekolah kurang mengadakan kerja sama dengan orang tua, dan antara keduanya juga saling melepaskan tanggung jawab.

Pada kenyataannya sebab-sebab pelanggaran disiplin tersebut sangat unik, bersifat sangat pribadi, kompleks, dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam lain dari sebab-sebab yang tampak. Walaupun demikian memang ada juga sebab-sebab yang bersifat umum, misalnya:

- a. Kebosanan dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin. Mereka tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke itu saja. Harus diusahakan agar santri tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan tarap perkembangannya.

- b. Perasaan kecewa dan tertekan karena santri dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.
- c. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status.³⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pelanggaran disiplin pada diri santri, hadir bukan hanya karena peraturan semata. Akan tetapi pelanggaran disiplin ada, karena adanya suatu kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara benar, melainkan kebutuhan yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak dibenarkan dan tidak dapat diterima oleh lingkungan sekolah. Sejalan dengan penjelasan di atas, Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Dasar-dasar Bimbingan dan konseling memberikan gambaran tentang sebab-sebab melanggar tata tertib adalah sebagai berikut:

- a. Tidak begitu memahami kegunaan masing-masing atau tata tertib yang berlaku di sekolah, aturan tersebut tidak didiskusikan dengan santri sehingga santri hanya terpaksa mengikutinya.
- b. Santri yang bersangkutan terbiasa hidup terlalu bebas, baik di pondok maupun di masyarakat.
- c. Tindakan yang dilakukan terhadap pelanggaran terlalu keras sehingga santri mereaksi secara tidak wajar.
- d. Ciri khusus perkembangan remaja yang agak sukar diatur tetapi belum dapat mengatur diri sendiri.

³⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Ketidaksukaan mata pelajaran tertentu dilampiasikan pada pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.³⁶

Kedisiplinan juga dapat dilihat dari tingkah laku santri itu sendiri. Tingkah laku anak didik amatlah bervariasi. Variasi perilaku anak didik itu menurut Made Pidarta bukan tanpa sebab. Faktor-faktor penyebabnya :

- a. Pengelompokan (pandai, sedang, bodoh), kelompok bodoh akan menjadi sumber negatif, penolakan, atau apatis.
- b. Karakteristik individual, seperti kemampuan kurang, ketidakpuasan atau dari dari latar belakang ekonomi rendah yang menghalangi kemampuannya.
- c. Kelompok pandai merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri yang tidak sesuai dengan harapan sekolah.
- d. dalam latihan diharapkan semua anak didik tenang dan bekerja sepanjang jam pelajaran, kalau ada interupsi atau interaksi mungkin mereka merasa tenang atau cemas. Karena itu perilaku menyimpang seorang atau dua orang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan.
- e. Organisasi kurikulum tentang tim *teaching*, misalnya anak didik pergi dari satu guru ke guru yang lain dan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Sehingga tenaga mereka dipakai berjalan, harus menyesuaikan diri

³⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 60.

berkali-kali, tidak ada kestabilan, dan harus menyesuaikan terhadap guru dan metode-metodenya. Pengembangan diri yang sesungguhnya bersumber dari hubungan sosial menjadi terhambat.³⁷

Berdasarkan beberapa sebab-sebab pelanggaran disiplin yang telah disebutkan di atas dapat terlihat bahwa santri yang dapat melanggar disiplin bukan karena santri tersebut ingin melakukan pelanggaran disiplin itu sendiri melainkan santri yang terpaksa melakukan suatu tata tertib yang tidak didiskusikan kepada santri terlebih dahulu, sehingga santri tersebut melakukan pelanggaran disiplin.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa setiap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri, sudah tentu ada sebab musababnya. Dengan demikian, santri yang melakukan hal-hal yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dapat menimbulkan akibat yang bukan hanya dirasakan oleh pihak sekolah tetapi dampaknya sangat besar terhadap santri yang melakukan pelanggaran tersebut.

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di pondok, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang santri, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah ataupun disiplin belajar diasrama.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 195-196.

³⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di manapun, begitu pula santri. Dengan adanya disiplin santri dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dunham dalam Ehiane mengatakan *Effective discipline helps in the achievement of goods, expectation and responsibility in students* (disiplin yang efektif membantu dalam pencapaian tujuan, harapan dan tanggung jawab pada santri). Jadi disiplin membantu santri untuk mencapai tujuannya, tujuan santri dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab.³⁹

Disiplin memang memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang santri. Santri perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar.

10. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin Santri

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua santri. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku santri sehingga santri mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

³⁹ Ehiena. 2014. *Disciple and Academic Performance (A study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. *Internationa Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. (Online). Vol. 3 No. 1.

Dalam hal ini sikap patuh santri ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Santri yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan pembelajarannya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Menurut Kanisius dalam bukunya *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* mengatakan; secara umum, santri di kelas dari segi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua kelompok.⁴⁰

Kelompok pertama adalah santri yang pada dasarnya baik, mau belajar, hormat pada guru, dan taat padanya. Tetapi hidup mereka tidak teratur. Kerja mereka acak-acakan. Tugas di kelas tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Atau bila selesai, selesainya pun asal selesai. Perhatian mereka belum terpusat pada pelajaran mudah terpecah ke arah lain. Mereka cepat merasa bosan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Kelompok kedua adalah murid yang memang mudah membuat masalah dan melanggar disiplin. Mereka nakal dan mudah berperilaku yang mengganggu kelas. Mereka mudah dan gemar membuat gaduh. Mereka cenderung menolak tugas guru. Dalam mengerjakan tugas di kelas, mereka enggan untuk memulai. Entah bagaimana bentuknya, mereka mudah merusak sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Dari kelompok manapun, perilaku yang tidak disiplin pada waktu proses belajar mengajar dan mengganggu proses belajar sangat membuat kita merasa prihatin, maka itulah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung

⁴⁰ Kanisius, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI 2007), h. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu adanya tata tertib. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bentuk-bentuk pelanggaran disiplin dibedakan menjadi dua yaitu bersifat individual dan kelompok.⁴¹

a. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual adalah sebagai berikut:

1) Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain.

Santri yang bertingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, adalah santri yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan, santri tersebut biasanya berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya dapat menarik perhatian orang lain. Apabila perilaku tersebut tidak dapat menarik perhatian orang lain (temannya), maka ia bisa saja mencari cara lain yang brutal. Tingkah laku tersebut misalnya seperti ; membadut di kelas (aktif) atau berbuat serba lamban (pasif), sehingga santri tersebut harus diberi bantuan ekstra.

2) Tingkah laku untuk menguasai orang lain.

Tingkah laku untuk menguasai orang lain adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh santri untuk menguasai orang lain. Tingkah laku tersebut dapat bersifat aktif dan ada juga yang bersifat pasif. Perilaku yang bersifat aktif misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional (marah-marah, menangis). Sedangkan tingkah laku yang

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 201.

bersifat pasif misalnya selalu lupa pada peraturan-peraturan yang sudah disepakati sebelumnya.

3) Perilaku yang membalas dendam

Santri yang berperilaku membalas dendam adalah santri yang merasa dirinya lebih kuat, dan yang menjadi sasaran adalah orang yang lebih lemah. Tingkah laku seperti ini di antaranya mengatai, mengancam, mencubit, memukul, menendang, dan sebagainya.

4) Peragaan ketidakmampuan

Peragaan ketidakmampuan disini maksudnya adalah santri yang tidak mau tahu (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun, misalnya menolak mentah-mentah untuk melakukan suatu pekerjaan, karena ia yakin akan menemui kegagalan. Kalaupun mau, ia melakukan tidak dengan sepenuh hati bahkan cenderung berusaha menyontek hasil pekerjaan teman yang ada di sampingnya.

Sedangkan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut:

1) Kelas kurang kohesif (akrab)

Hubungan antarsantri kurang harmonis yang dapat memunculkan kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat di antara kelompok menimbulkan keonaran-keonaran yang dapat menyebabkan proses pembelajaran mengalami hambatan. Terjadi kurang kohesifan atau keakraban biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi, dan atau kekeliruan dalam setiap kegiatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kesebalan terhadap norma-norma yang telah disepakati sebelumnya,

Tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh santri untuk melanggar norma-norma yang disepakati sebelumnya, apabila berhasil, santri yang melakukannya merasa senang, tidak peduli orang merasa terganggu karena perbuatannya itu.

- 3) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota,
- 4) Menyokong anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok,
- 5) Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena dianggap tugas yang di berikannya kurang wajar.
- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

Sejalan dengan pembahasan di atas, Aunurrahman lebih jelas mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah santri. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa segala bentuk pelanggaran disiplin terjadi karena kurang efektifnya tata tertib di dalam kelas itu sendiri sehingga terjadi adanya kurang disiplinnya santri dalam proses pembelajaran. Agar menjadikan proses pembelajaran tetap tertib, terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan adanya tata tertib kelas yang tertulis agar kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran menjadi efektif.

B. Manajemen Pendidikan

1. Manajemen

Istilah pengelolaan atau manajemen berdasarkan tujuan untuk pertama kali digunakan Peter Ducker dan sejak itu prinsip ini terkenal luas dan digunakan sebagai suatu system manajemen dalam industri dan perdagangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ducker bahwa manajemen merupakan suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seseorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.⁴²

Manajemen dalam bahasa inggris artinya to manage, yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali. Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁴³

Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemendiantaranya:

a. Menurut Oemar Hamalik

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai

⁴² K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996), h. 328.

⁴³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 362.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁴

- b. Menurut George R. Terry

*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources.*⁴⁵

- c. Menurut Sondang P. Siagian

Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.⁴⁶

Dengan demikian berdasarkan pengertian manajemen dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Manajemen dipandang sebagai suatu ilmu, yaitu manajemen suatu ilmu yang sifatnya *interdisipliner* (menggunakan bantuan ilmu-ilmu lain, misalnya ilmu sosial, filsafat dan matematika). Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner dimana dalam masalah konsep, teori-teori, metode-metode dan analisisnya tidak bisa lepas dari berbagai disiplin

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 28.

⁴⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 2.

⁴⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keilmuan lainnya. Karena kebenaran suatu teori tidak bisa lepas dari pandangan-pandangan dari sudut pandang keilmuan lainnya.

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan secara bertahap yang berkesinambungan dan dilaksanakan dengan terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Manajemen dikenal dengan beberapa fungsi dasar dan yang paling sederhana terdiri dari empat macam fungsi yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dikatakan sederhana, sebab beberapa akademisi merumuskan beberapa fungsi manajemen sesuai dengan latar belakang, pandangan ataupun orientasinya masing-masing yang pada prinsipnya dapat diringkas menjadi empat macam fungsi tersebut di atas. Dalam penerapannya, fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan secara bertahap, yang diawali dari penyusunan rencana, pengorganisasian orang-orang ke dalam kelompok-kelompok kerja, penggerakkan orang-orang agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dibarengi dengan pengawasan.

2 Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pelatihan. Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut “*education*” yang berasal dari kata *to educate* yang artinya mendidik.⁴⁷

Kata “mendidik” dan “mengajar” mempunyai pengertian yang berbeda. Mahmud Yunus membedakan antara keduanya. Mendidik berarti menyiapkan anak dengan segala macam jalan supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam masyarakat tempat tinggalnya. Sedangkan mengajar berarti memberikan ilmu pengetahuan kepada anak supaya ia pandai. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang.⁴⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁹

⁴⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 112.

⁴⁸ Didik Zahid Fauzi, *Usaha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, (Gresik: PI, 2005), h. 40.

⁴⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan, jadi sebelum kita lebih lanjut membahas tentang apa itu manajemen pendidikan, maka terlebih dahulu kita tau makna perkata dari manajemen pendidikan itu sendiri. Menurut Johnson Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁵⁰

Manajemen pendidikan adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen pendidikan diantaranya:

a. Menurut Mujamil Qomar

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁵¹

b. Menurut Engkoswara

Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang

⁵⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

⁵¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Erlangga, 2003), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.⁵²

c. Menurut Syaiful Sagala

Manajemen pendidikan adalah penerapan ilmu Manajemen dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan Manajemen dalam pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵³

Dengan demikian, Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa:

- a. Manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan.
- b. Manajemen pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materiil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

⁵² Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), h. 2.

⁵³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dapat diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan

teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu 2 penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Dalam pembahasan ini manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. Perencanaan terhadap peserta didik
2. Pembinaan peserta didik
3. Evaluasi peserta didik
4. Mutasi peserta didik

D. Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan kedisiplinan santri merupakan seni atau ilmu yang melaksanakan kegiatan dalam mengelola pendidikan kedisiplinan santri melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen pendidikan kedisiplinan santri memiliki arti penting terhadap peningkatan dan pengembangan pendidikan kedisiplinan santri khususnya Pondok Pesantren untuk mencapai kualitas proses dan hasil pendidikan kedisiplinan santri itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan kedisiplinan santri, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dan integral

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam usaha mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum, ada beberapa fungsi manajemen dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang konteksnya sama dengan manajemen konvensional. Fungsi pada kerangka ini merupakan adanya suatu karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.⁵⁴

Fungsi manajemen dalam penelitian manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, peneliti membatasi pada fungsi Manajemen sebagai berikut yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dimana fungsi manajemen yang pertama (perencanaan) dikategorikan sebagai kegiatan mental, adapun dua berikutnya (pelaksanaan dan pengawasan) dikategorikan sebagai kegiatan fisik, dimana keduanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 54.

⁵⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Prinsiples of Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perencanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Planning*)

Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri sangat menentukan hasil akhir dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren, serta ia bisa menjadi pegangan setiap pelaksana kegiatan pendidikan kedisiplinan santri untuk dilaksanakan pada tahapan praktis. Secara makro *Planning is key aspect of managing for result. Planning involves deciding on a course of action, ensuring that resources required to implement the action will be available and scheduling and prioritizing the work required to achieve a defined result.*⁵⁶

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan: apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah dilaksanakan.⁵⁷

2. Pengorganisasian Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen Pendidikan kedisiplinan santri adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

⁵⁶ Michael Armstrong, *Armstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, (London: Kogan Page Limited, 2009), h. 44.

⁵⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, h. 126.

Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang. Tapi semua sumber daya yang dimiliki. Termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya. Dengan fungsi pengorganisasian. Semua aktivitas menjadi mudah dijalankan. Semua sumber daya akan memberikan hasil yang maksimal. Semua diatur sebaik mungkin. Sumber daya apa yang harus digunakan. Mau dijadikan apa. Kapan harus digunakan. Dimana akan digunakan. Bagaimana cara menggunakannya. Siapa yang akan menggunakan. Semua menjadi jelas.

Fungsi pengorganisasian wajib dilakukan karena memiliki banyak manfaat. Adapun proses fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Mangacu pada Rencana dan Tujuan Manajemen
- b. Menentukan Tugas Utama
- c. Membagi Tugas kepada Individu
- d. Mengalokasikan Sumber Daya
- e. Evaluasi Strategi Pengorganisasian

3. Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Actuating*)

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahwa usaha-usaha perencanaan bersifat vital tapi tak akan ada output konkret yang dihasilkan tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan action itu sendiri.⁵⁸

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang yang mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.¹³¹ Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana pendidikan kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁹

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri.⁶⁰ Berikut ini dijabarkan fungsi pelaksanaan tersebut, yaitu:

- a. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian

⁵⁸ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 20.

⁵⁹ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1998), h. 124.

⁶⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja.

- b. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh factor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan (*environmental*) sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiah dan bekerja otomatis.
- c. Memimpin mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan memimpin adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴⁴ Unsur-unsur definisi memimpin ini mengandung: (a) ada orang/kelompok yang dipengaruhi, (b) ada tindakan yang diharapkan, (c) ada tujuan yang ingin dicapai, dan (d) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.
- d. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung,

secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara kepada orang lain, baik

langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.

- e. Pengambilan keputusan adalah fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan (*actuating*), bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*decision making*). Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin.¹⁴⁶ Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentu yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.

4. Pengawasan Pendidikan Kedisiplinan Santri

Pengawasan atau *controlling*, merupakan unsur manajemen Pondok Pesantren untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum.⁶¹

Pengawasan menurut Henry Fayol mengatakan bahwa *control* terdiri atas memverifikasi apakah semua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sesuai instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ada. Suatu objek dapat saja menunjukkan kelemahan dan kesalahan terhadap reaktivitas mereka dan mencegah terulangnya kembali. Tindakan ini berlaku bagi semua orang.⁶²

Henry Stephen P. Robins & Mary Coulter, merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.⁶³

Robert J. Moller, mengistilahkan pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

⁶¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 172.

⁶² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2014), 206.

⁶³ Siti Khoiria, "Sistem Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan". (Skripsi Program S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2012), h. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.⁶⁴

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadinya berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian harus ditegaskan pada saat perencanaan berlangsung.

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna efektif dan efisien, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Malayu, S.P Hasibuan, tujuan pengawasan yaitu:

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuanketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan.
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.⁶⁵

Menurut M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, tujuan dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.⁶⁶ Untuk benar-benar merealisasi tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai

⁶⁴ Usman Effendi, *Op. Cit*, h. 256.

⁶⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gajah Bumi Aksara, 2006), h. 242.

⁶⁶ *Ibid*, h.173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil Tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.⁶⁷

Berbagai macam pendapat tentang jenis-jenis pengawasan. Terjadinya perbedaan-perbedaan pendapat tersebut, terutama karena perbedaan sudut pandangan atau dasar perbedaan jenis-jenis pengawasan itu. Berikut empat macam dasar penggolongan jenis pengawasan:

- a. Waktu pengawasan
- b. Objek pengawasan
- c. Subjek pengawasan
- d. Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan.⁶⁸

Pegawasan yang berubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan ke arah tujuan yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Terdapat tiga tipe dasar pengawasan yaitu:

- a. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan Pendahuluan (*feedforward control*) atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid*, h. 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengawasan *Cuncurrent*

Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*curcurrent control*). Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui terlebih dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*doule check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pengawasan Umpan Balik (*Feedback Control*)

Pengawasan ini juga sering disebut sebagai *past-action controls*, mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah terselesaikan.

Pengawasan pendahuluan dan pengawasan *cuncurrent* adalah pengawasan yang cukup memadai untuk memungkinkan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan. Tetapi hal tersebut tentu perlu dipertimbangkan karena memerlukan biaya yang cukup mahal. Segala kegiatan tidak mungkin terus-menerus untuk dimonitor, dan pengawasan yang berlebihan akan menjadikan produktivitas berlebihan.⁶⁹

Dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, selalu terdapat urutan tugas tersebut walaupun tugas itu sederhana. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan.

⁶⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi kedua*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), h. 361-362.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

- a. Menetapkan alat pengukur (*standar*)
- b. Mengadakan penelitian (*evaluate*)
- c. Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Pada fase pertama, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Berdasarkan standar tersebutlah kemudian diadakan penilaian. Sedangkan pada fase kedua, yakni evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan (*actual result*) dengan standar tadi. Bila terdapat ketidaksamaan, artinya *actual result* tidak sama dengan standar, maka mulailah fase ketiga, yaitu *corrective action*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasi.⁷⁰

Semakin besar organisasi maka semakin memerlukan adanya pengawasan yang lebih formal dan berhati-hati, sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan perubahan yang terjadi. Kata pengawasan sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan karena dianggap akan mengancam kebebasan dan otonomi pribadi, padahal organisasi sangat memerlukan adanya pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁷¹

⁷⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 184-185.

⁷¹ T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, h. 366.

Pendekatan sistem pengawasan merupakan suatu proses terus terang, dalam praktiknya manajer memang menghadapi sejumlah tantangan dalam merancang sistem pengawasan yang memberi umpan balik yang akurat dengan cara yang tepat dan ekonomis yang dapat diterima oleh anggota organisasi. Kebanyakan masalah berasal dari keputusan tentang apa yang harus dikedalikan dan berupa sering kemajuan perlu diukur.⁷²

Pengawasan dalam arti manajemen yang diformalkan tidak akan terdapat tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan sebelumnya. Hal ini merupakan bagian dari pada *output* ketika macam fungsi fundamental manajemen lainnya. Makin dekat kaitan tersebut maka makin dekat kaitan tersebut makin efektif pengawasan. Perencanaan terutama berkaitan erat dengan pengawasan. Perencanaan mengidentifikasi komitmen-komitmen terhadap tindakantindakan yang ditujukan untuk hasil-hasil masa yang akan datang. Apabila pengawasan jelas menunjukkan bahwa perencanaan tersebut tidak diimplementasi maka harus dikembangkan sebuah rencana baru atau rencana yang dimodifikasi.⁷³

Upaya pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam pendidikan Islam pengawasan

⁷² Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 215.

⁷³ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), h. 396.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual.⁷⁴

Teknik atau cara menjalankan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri ada dua macam, yaitu sebagai berikut:⁷⁵

- a. Pengawasan secara langsung (*direct control*), yakni pengawasandijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini juga disebut observasi sendiri.
- b. Pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*), yakni pengawasan dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis dan lisan.

f. Kerangka Berfikir

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiriselingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan.

⁷⁴ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 156.

⁷⁵ Alex Gunur, *Manajemen*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982), h. 47-48.

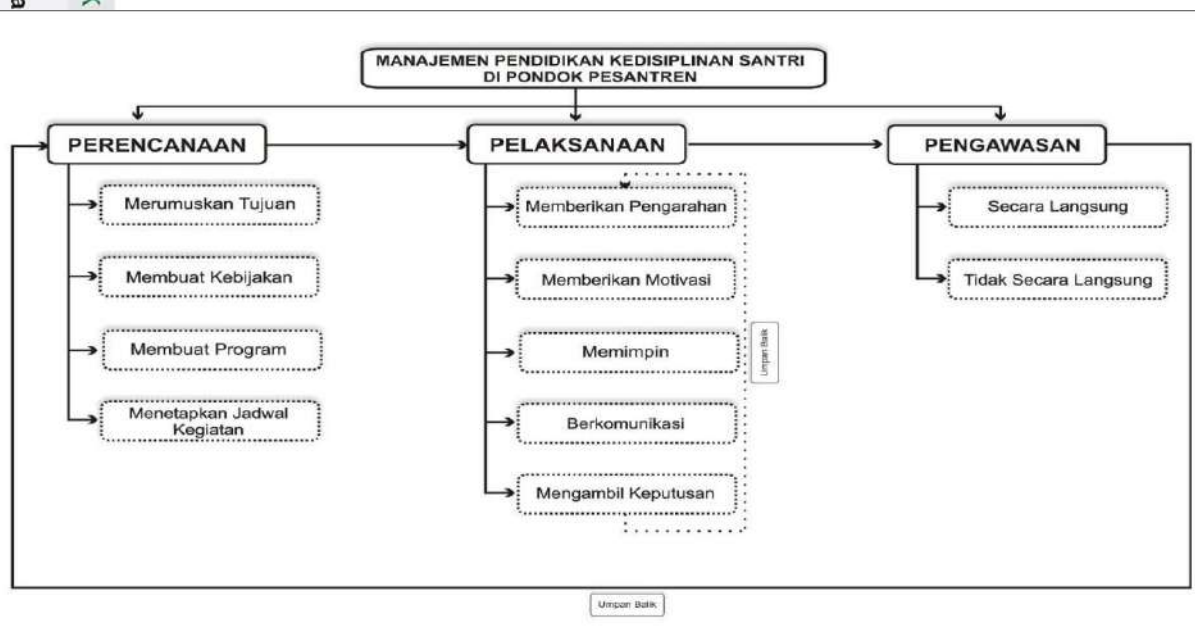
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

g. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya, penelitian yang relevan dilaksanakan untuk menghindari adanya manipulasi terhadap sebuah karya penelitian. Disamping itu penelitian yang relevan dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, yang mana topik ini belum pernah diteliti. Setelah menemukan banyak penelitian, penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Siti Masrurah tahun 2021, Jurnal Pendidikan dengan penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi siswa yang belum menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah diberi layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling kelompok dan bimbingan klasikal maka peneliti berencana untuk mengambil suatu langkah/tindakan, yaitu dengan memberikan layanan konseling individu. Dengan layanan konseling individu akan lebih efektif karena peneliti akan lebih mudah menggali data pada siswa secara pribadi, siswa merasa lebih nyaman menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing karena merasa terjaga privasinya dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

2. Eka Khristiyanta Purnama tahun 2015, jurnal media pendidikan dan pelatihan dengan penelitian yang berjudul peningkatan sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan media audio pendidikan karakter. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting sekali untuk membentuk siswa yang memiliki karakter kuat sebagai Bangsa Indonesia. Kenyataan saat ini, banyak aktifitas maupun peristiwa yang dilakukan siswa tidak sejalan dengan karakter Bangsa Indonesia, tingginya angka kenakalan remaja, maraknya pornografi dan pornoaksi, budaya kekerasan, rendahnya moral, penyalahgunaan NAPZA, lunturnya budaya toleransi, budi pekerja, tolong menolong adalah bukti rendahnya karakter siswa. Dari aspek dan nilai kedisiplinan, tingkat kedisiplinan siswa saat ini sangat rendah sekali, cara berpakaian siswa yang tidak rapi, sering bolos sekolah, sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas merupakan peristiwa sehari-hari yang sering kita jumpai di hampir semua sekolah. Untuk itu kiranya penting sekali dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah khususnya jenjang sekolah dasar untuk memberikan bekal karakter sebagai Bangsa Indonesia sejak dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Eka Purwanti tahun 2020, *Jurnal Pendidikan Dasar* dengan judul *Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa guru membuat tata tertib kelas agar siswanya hidup dengan teratur. Selain tata tertib, guru juga akan memebrikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar aturan. Guru bersikap adil kepada semua siswa. Hal ini membuat siswa taat akan tata tertib. Siswa hadir ke sekolah tepat waktu. Siswa tidak terlambat masuk kelas. Mereka mematuhi apa yang menjadi aturan. Siswa yang melanggar aturan siap dikenai sanksi karena demi kebaikan bersama. Guru membuat jadwal piket kelas agar siswanya bertanggungjawab untuk menjaga kebersihan kelasnya. Guru membuat jadwal piket dengan terbuka bersama siswa. Hal ini dilakukan guru agar tidak ada kecemburuan sosial antar siswa. Guru juga tidak di anggap pilih kasih. Jadwal piket yang sudah dibuat bersama ini disepakati bersama. Guru menghimbau bahwa kebersihan sebagian dari iman dan harus tetap dijaga. Guru tidak hanya menghimbau, peneliti menemukan bahwa beliau sennatiasa ikut membersihkan kelas.
4. Akmaluddin tahun 2019, *Journal of Education Science*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bila seseorang telah belajar akan terjadi tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah. Terlihat dari banyak ditemukan buku paket yang sengaja ditinggal di dalam laci meja. Selain buku paket yang ditinggal, juga terdapat buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan. Ada pula alat tulis seperti pensil, pulpen, dan penghapus juga tertinggal dan tertata rapi. Hal ini membuat siswa hanya belajar pada saat di sekolah saja dan kurang mempersiapkan untuk pelajaran esok hari tidak menyelesaikan tugas tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja.

5. Ernita Br. Tarigan, 2018. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal terhadap siswa guna untuk mengetahui seberapa disiplin siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII-3 banyak yang bermain saat jam pelajaran, siswa tidak langsung mengambil buku pelajaran walaupun guru mata pelajaran belum masuk, siswa banyak yang tidur di kelas, siswa pergi ke kantin untuk membeli makanan walaupun mereka tahu masih berada dalam jam pelajaran, selain itu siswa juga banyak yang bernyanyi-nyanyi. Berdasarkan hasil pengamatan bahwasannya hasil ataupun tingkat kedisiplinan siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 masih sangat rendah. Pada penilaian siklus awal peneliti memperoleh hasil penilaian terhadap kedisiplinan siswa yaitu kategori cukup dengan persentase kelas sebesar 35,3%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁶

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan (1) Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting

⁷⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional.⁷⁷

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehesif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur’an, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannyastudi kasus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Pekanbaru yang beralamat Jalan Manunggal, Desa Tuah Karya, Kecamatan Tuah

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

⁷⁸ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), h. 143.

Madani, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sd Juni 2022.

C. Pedoman Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.⁷⁹

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai pedoman utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil

⁷⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁰

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁸¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan. Observasi juga adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan

⁸⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 158.

⁸¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), h. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Wawancara

interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman- pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.⁸²

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Pengasuhan Santri, bagian Keamanan, dan Santri yang berperan secara langsung dalam pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren.⁸³

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang diterapkan

⁸² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 148.

⁸³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, dengan menggunakan model manajemen pendidikan kedisiplinan santri sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh pihak tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁸⁴

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan langkah-langkah pendidikan kedisiplinan santri, profil Pondok Pesantren Baitul Qur'an, buku program kerja bagian Keamanan, dan buku management pondok pesantren, meliputi keadaan santri, keadaan kedisiplinan santri, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 236.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.⁸⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸⁶

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁸⁷

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 89.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-3, Cet-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 438.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya

2. *Data Reduction* (Redukasi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleit dan rumit. Karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan menggunakan kode pada aspek tertentu.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid.* h. 440.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁸⁹ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.⁹⁰

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa malah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

⁸⁹ *Ibid.* h. 443.

⁹⁰ *Ibid.* h. 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi, *uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut ini jenis dari triangulasi, yaitu:⁹¹

2. Triangulasi Sumber: pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
3. Triangulasi Teknik: pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.
4. Triangulasi Waktu: pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

⁹¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qur'an yang kaitannya manajemen pendidikan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, meliputi: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Baitul Qur'an, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.
2. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, meliputi: memberikan pengarahannya berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, meliputi dua cara, yaitu: pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari *jasus* (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau perodesasi.

B. Saran

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasidan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali kegiatan manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, sebagai berikut:

1. Hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerjalah dan laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan niatkan untuk ibadah jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam mendidik, membina, dan membimbing, sederhana dan juga adil, serta tingkatkan potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu keuntunganmu. *Even the best can be improved*, dan bersungguh-sungguhlah dalam menegakkan kedisiplinan santri, karena apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan darimu, akan selalu mereka ingat sampai akhir hayat.
2. Sekiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri dalam hal pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh bagian akademis, karena pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian kepada hal pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh bagian non akademis dengan model yang lebih bagus dan luas, dimana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak serta

menggunakan paramater atau indikator yang lebih baik agar dapat mengungkap realita yang sederhana.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid Syamsudin Makmun dan Udin Syaefuddin Sa'ud. 2006. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsudin Makmun. 2003. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Qaimi. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, Bogor: Cahaya.
- Amir, Jauhari dan Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Bambang Sujiono, dkk. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dede Rosyada. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke-4.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Didik Zahid Fauzi. 2005. *Usaha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Gresik: PI
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2009. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Doni Koesoma A. 2007. *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo.
- E Mulyasa. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001)
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2005 *Prinsiples of Manajement*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Soepardi. 1998. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Malayu S.P Hasibuan. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maman Ukas. 2004. *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini Bandung.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Michael Armstrong. 2009. *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, London: Kogan Page Limited.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng L.P. 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Mujamil Qomar. 2003. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Erlangga.
- Mukhlas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardi Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani.
- Nuruz Zuhriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sharismi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meclia
- Sakarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saiful Sagala. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.

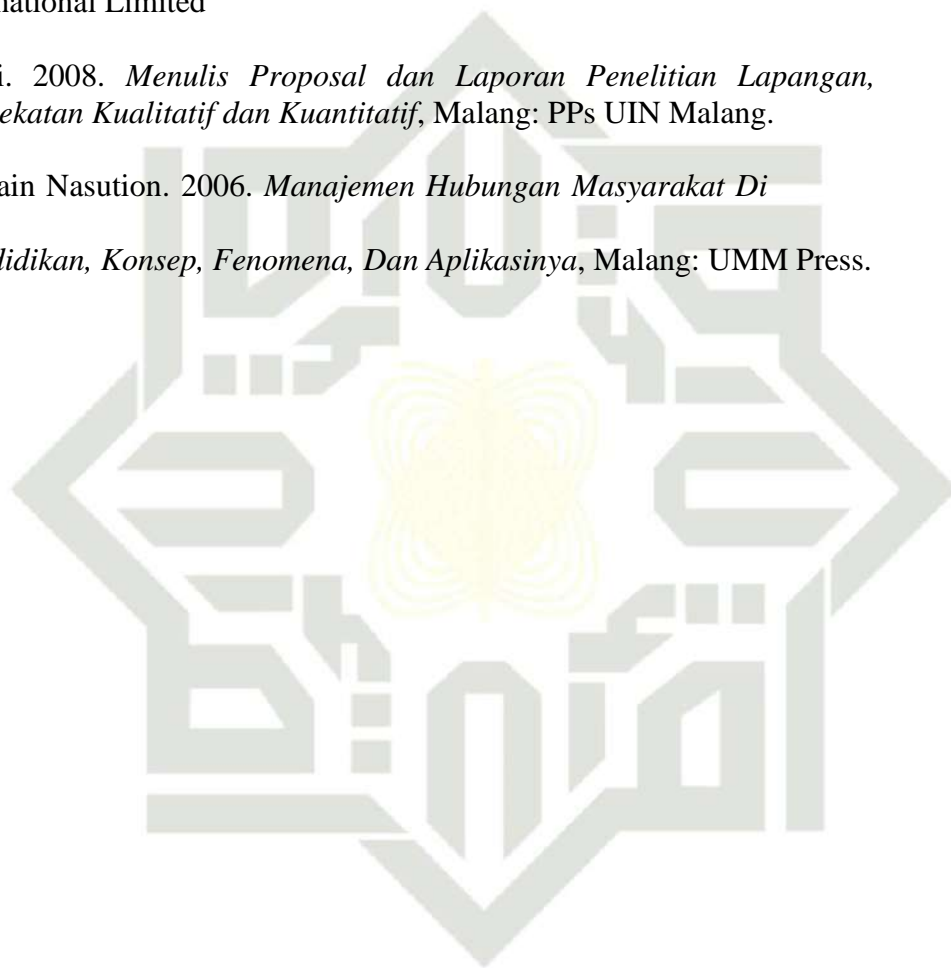
Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia.

V. G. Kondalkar. 2007. *Organizational Behavior*, New Delhi: New Age International Limited

Wahid Murni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: PPs UIN Malang.

Zulkarnain Nasution. 2006. *Manajemen Hubungan Masyarakat Di*

Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya, Malang: UMM Press.



TRANSKIP WAWANCARA KEPADA PIMPINAN PONDOK

Nama Informan : KH. Irwan Sa'id, Lc. Alhafizh
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
 Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB
 Jabatan Informan : Pimpinan Pondok
 Tempat Wawancara : Ruang Pimpinan Pondok

No	Pertanyaan yang di Ajukan	Jawaban Informan	Komentar Peneliti
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Kami mendirikan pondok ini ingin membentuk anak-anak yang masih kecil dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang mampu mempelajari dan mengamalkan intisari Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.	Membentuk manusia yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupannya
2.	Bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan Pondok Pesantren Baitul Qur'an ini?	Alhamdulillah kami tumbuh dan berkembang di daerah yang ingin membentuk cikal bakal manusia yang sukses dan mempelajari Al-	Masyarakat menerima kehadiran Pondok Pesantren Baitul Qur'an ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		Qur'an untuk kehidupannya, dan Alhamdulillah banyak dari kaum masyarakat sini yang ikut bergotong royong dalam memajukan pondok pesantren kedepannya	
3.	Kegiatan apa yang menjadi ciri khusus Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Tentunya dalam bidang hapalannya yang menjadi nilai utama membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan menghadirkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.	Pondok Pesantren Baitul Qur'an membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an
4.	Bagaimana proses penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Untuk penegakan kedisiplinan ini kami memulai dari hati kehati dengan menanamkan sikap yang tawaduk kepada santri dalam penanaman nilai dan akidah dan kami memberikan buku pedoman peraturan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.	Kedisiplinan melalui arahan dan nasehat kepada santri, kemudian membuat buku peraturan secara tertulis
5.	Apa tujuan utama dari penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Melahirkan insan berjiwa muslim dan muslimah yang berpegang teguh	Menghadirkan Al-Quran dalam setiap kehidupan dan menjadi alaman

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		atas Al-Qur'an untuk kehidupannya sehari-hari.	
6.	Kapan dilaksanakannya program kedisiplinan Santri dimulai?	Program ini kami mulai laksanakan sejak pertama kali santri masuk ke Pondok Pesantren Baitul Qur'an	Sudah dimulai sejak awal santri masuk asrama
7.	Apakah fasilitas di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah terpenuhi dalam penegakan kedisiplinan Santri?	Dalam hal ini kami masih berproses membangun fasilitas Sarana untuk, menunjang program peningkatan pembelajaran dan hapalan santri	Proses pengembangan pembangunan sarpras
8.	Bagaimana sistem manajemen penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Dimulai dalam merumuskan proses perencanaan dengan membentuk beberapa peraturan-peraturan yang dibuat untuk memberikan arah kepada kehidupan santri di pondok, sejak merak masuk asrama hingga mereka mengikuti proses belajar mengajar dan pelaksanaannya dilihat dari ketercapaian prinsip kedisiplinan melalui kepala asrama.	Dimulai dengan membentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada sistem manajemen penegakan kedisiplinan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9.	Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Saya sepenuhnya yang bertanggung jawab dalam proses peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, untuk membantu di lapangan, kami memiliki kepala asrama yang setiap hari untuk mengontrol perkembangan santri di pondok.	pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an diawasi langsung oleh kepala asrama
10.	Bagaimana model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dengan memberikan arahan terlebih dahulu tentang peraturan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, dan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar peraturan tersebut	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dengan memberikan teguran dan amanat, serta memberikan <i>punishment</i>
11.	Bagaimana bentuk dari pengawasan terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri?	Dengan melihat sejauh mana ketercapaian tahfidz Al-Qur'annya, jika belum tercapai kami akan memberikan pembinaan kepada santri	Memberikan penilaian dan tindak lanjut dari proses hapalan santri

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tersebut agar dapat mengejar ketertinggalannya dalam meroja'ah.	
12.	Apakah pelaksanaan penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an telah berjalan efektif?	Sejauh ini sudah berjalan, namun sejatinya belum baik, masih terdapat santri butuh penyesuaian hidup dalam membentuk karakter yang Cinta Al-Qur'an dan mengamalkannya	Penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an berjalan untuk menjadi lebih baik
13.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penegakan kedisiplinan?	Kendala dalam masalah mengelola waktu dengan baik dan ada beberapa santri yang susah dalam membangun kedisiplinan ini	Kurang baik dalam mengelola waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an
14.	Apakah solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Ada hadiah untuk santri yang mampu menyelesaikan hapalannya sesuai targetnya, dengan memberikan biaya SPP, sertifikat penghargaan dan lainnya.	Memberikan <i>reward</i> kepada santri yang berhasil mencapai hapalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Supriyadi, S.Pd.I. Alhafizh
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Waktu : 11.00 s.d 12.00 WIB
Jabatan Informan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan yang di Ajukan	Jawaban Informan	Komentar Peneliti
1.	Apakah program kedisiplinan Santri sudah berjalan dengan efektif di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Alhamdulillah program membentuk kepribadian santri di Ponpes Baitul Qur'an sejauh ini sudah terlaksana, sebab kepala asrama selalu melakukan pengontrolan kepada santrinya sendiri. Baik dalam hal kedisiplinan belajar, tidur, makan hingga merojaah hapalan Al-Qur'an nya harus tepat waktu agar tujuan menjadi muslimin yang qur'ani dapat tercapai dengan baik. Juga masih	Dalam hal ini santri telah melaksanakan program kegiatan kesehariannya di pondok pesantren baitul Qur'an sesuai peraturannya, namun masih terdapat beberapa santri yang masih kurang disiplin untuk mengikuti program peningkatan kedisiplinan pondok.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam kesehariannya, beberapa ada yang terlambat dalam hal bangun tidur dan mengikuti kajian keagamaan karna ketiduran dan tidak disiplin dalam mencapai target hapalannya.	
2.	Bagaimana proses penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Proses penegakan untuk peraturan kedisiplinan ini seyogyakan kami mulai dari memberikan arahan terlebih dahulu kepada santri untuk pengembangan nilai dan moral melauai lisan kemudian kami memberikan buku pegangan dan pedoman peraturan hidup di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.	Dengan memberikan peraturan secara lisan berupa arahan dan nasehat kepada santri yang kemudian membuat buku peraturan secara tertulis
3.	Apa tujuan utama dari penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Membentuk jiwa muslim dan muslimah sejati yang mengamalkan al-qur'an dalam kehidupannya sehari-hari	Membentuk hidup bersama Al-Quran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Kapan dilaksanakannya program kedisiplinan Santri dimulai?	Program ini di mulai kami terapkan ketika santri tersebut masuk ke Pondok Pesantren Baitul Qur'an	Sudah dimulai sejak pertama masuk pondok
5.	Apakah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah sepuh tercukupi dengan baik?	Alhamdulillah, sudah mulai dan kami juga sedang membangun fasilitas tambahan dalam menunjang program peningkatan mutu santri	Proses pengembangan pembangunan sarpras
6.	Bagaimana sistem manajemen penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Kami memulai dari menyusun perencanaan terlebih dahulu dengan membentuk peraturan-peraturan yang dibuat untuk memberikan arah kepada kehidupan santri di pondok, kemudian, pelaksanaannya dilihat sejauh mana tercapai dan dilakukan penilaian/evaluasi dari kepala asrama.	Dimulai dengan membentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada sistem manajemen penegakan kedisiplinan
7.	Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Tentunya pimpinan pondok yang bertanggung jawab penuh dalam proses peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, namun kami memiliki kepala asrama	Pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an diawasi langsung oleh kepala asrama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang setiap hari untuk mengontrol perkembangan santri di pondok ini	
8.	Bagaimana model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dengan memberikan arahan terlebih dahulu tentang peraturan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, kemudian jika ada yang melanggar, kami akan memberikan peringatan sampai tiga kali surat panggilan kemudian jika ada yang tidak perubahan, maka kami akan mengembalikan santri tersebut kepada orang tua/walinya.	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dengan memberikan teguran dan amanat, jika tidak terjadi perubahan yang signifikan maka akan dilakukan pemulangan santri
9.	Bagaimana bentuk dari pengawasan terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri?	Melalui setoran ayat Al-Qur'an sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut dapat tercapai, jika belum tercapai kami akan memberikan pelatihan khusus kepada santri tersebut agar dapat mengejar	Memberikan penilaian dan tindak lanjut dari proses hapalan santri

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		ketertinggalannya dalam meroja'ah.	
10.	Apakah pelaksanaan penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an telah berjalan efektif?	Sejauh ini sudah berjalan, namun belum dapat dikatakan sempurna, sebab santri juga butuh waktu dan penyesuaian hidup dalam membentuk karakter yang qur'ani.	Penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an berjalan untuk menjadi lebih baik
11.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penegakan kedisiplinan?	Kendala ya masalah mengantuk dan susah tepat waktu yang menjadi aspek utama dalam membangun kedisiplinan ini	Kurang motivasi dan semangat juang yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an
12.	Apakah solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Memberikan <i>reward</i> kepada santri yang berhasil mencapai target hafalannya sesuai waktu yang di tentukan, seperti keringanan biaya hidup, biaya SPP, baik berupa sertifikat penghargaan dan lainnya.	Memberikan <i>reward</i> kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA KEPALA ASRAMA

Nama Informan : H. Mukhtar Syam, S.Pd.I. Alhafizh
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB
Jabatan Informan : Kepala Asrama
Tempat Wawancara : Asrama Baitul Qur'an

No	Pertanyaan yang di Ajukan	Jawaban Informan	Komentar Peneliti
1.	Bagaimana sistem manajemen penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Sistem dimulai dari perencanaan dahulu dengan membentuk peraturan-peraturan yang dibuat untuk memberikan arah kepada kehidupan santri di pondok, kemudian, pelaksanaannya dilihat sejauh mana tercapai dan dilakukan penilaian/evaluasi dari kepala asrama.	Dimulai dengan membentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada sistem manajemen penegakan kedisiplinan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Pimpinan pondok dan saya selaku kepala asrama dalam bertanggung jawab dalam proses peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.	Pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an diawasi langsung oleh kepala asrama
3.	Bagaimana model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dengan menjelaskan tujuan awal dari peraturan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, jika ada yang melanggar, kami memberikan teguran sampai tiga kali panggilan lalu jika ada yang tidak perubahan, maka akan dikembalikan santri tersebut kepada orang tua/walinya.	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dengan memberikan teguran dan nasehat, jika tidak terjadi perubahan yang signifikan maka akan dilakukan pemulangan santri
4.	Apa tujuan utama dari penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Membentuk jiwa muslim sejati yang hapal dan selaligus mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya.	Membentuk insan yang mengamalkan intisari Al-Quran
5.	Kapan dilaksanakannya program kedisiplinan Santri dimulai? Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang	program kedisiplinan Santri dimulai sejak santri sudah masuk ke Pondok	Sudah dimulai sejak awal masuk pondok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		Pesantren Baitul Qur'an, maka sejak itulah sikap kedisiplinan wajib diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an	
6.	Apakah fasilitas di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah terpenuhi dalam penegakan kedisiplinan Santri?	Untuk fasilitas kami sudah ada dan sedang berbenah juga membangun fasilitas lainnya untuk menunjang program pendidikan lainnya.	Proses pembangunan sarpras sudah di tingkatkan
7.	Bagaimana bentuk dari pengawasan terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri?	Melalui rekapan setoran Al-Qur'an setiap minggunya yang sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut tercapai, jika belum terwujud akan ada pembinaan khusus kepada santri tersebut.	Melihat rekapan penilaian Setoran Al-Qur'an dan tindak lanjut dari proses hapalan santri
8.	Apakah pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Baitul Qur'an telah berjalan efektif?	Sejauh ini sudah berjalan, dan masih terdapat santri yang juga butuh waktu dan penyesuaian hidup dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an	Penegakan kedisiplinan santri butuh waktu dan penyesuaian dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an
9.	© Hak cipta milik UIN Suska Riau. Apa permasalahan yang dihadapi dalam penegakan kedisiplinan? Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Terdapat santri yang belum mencapai target hapalan dan masih perlu	Kurang motivasi dan semangat juang yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pembinaan yang baik dalam kedisiplinan.	tinggi dalam menghafal Al-Qur'an
10.	Apakah solusi yang diambil untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut sudah tepat?	Ada diberikan hadiah kepada santri yang mencapai target hapalan sesuai batas waktu yang di tentukan	Memberikan <i>reward</i> kepada santri mencapai target hapalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA KEPALA SANTRI

Nama Informan : M. Ade Rianto
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB
Jabatan Informan : Santri
Tempat Wawancara : Asrama Ponpes Baitul Qur'an

No	Pertanyaan yang di Ajukan	Jawaban Informan	Komentar Peneliti
1.	Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Kami ada kepala asrama yang mengontrol semua kegiatan kami, beliau selalu memberikan bimbingan dan bertugas mencatat setoran kami	Kepala asrama melakukan tugas sebagai penanggung jawab santri di asrama
2.	Bagaimana model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Kami di didik sejak pertama masuk pondok ini, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sudah di arahkan sampai mengikuti proses belajar mengajar hingga kami tidur lagi	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri dimulai selama melakukan aktivitas bangun pagi hingga tidur lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Kapan dilaksanakannya program kedisiplinan Santri dimulai?	Mulai dari kami bangun tidur, lalu merojaah dan sholat malam hingga didikan subuh	Program kedisiplinan Santri dimulai sejak mereka masuk pondok
4.	Bagaimana proses penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Proses kami di tuntut untuk disiplin dalam segala hal, mulai dari bangun tidur, belajar, merojaah, ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar sampai sholat isya, dan waktu makan juga harus disiplin hingga istirahat	Proses penegakan kedisiplinan sudah diterapkan pada kehidupan santri
5.	Apa yang Ananda rasakan setelah diterapkan program kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Awalnya berat dan susah untuk hidup dan menghupal, karena capek dan mengantuk yang berat untuk di lawan, tapi lama kelamaan jadi terbiasa dan kadang bersyukur dengan pola hidup yang terkelola dengan baik	Santri mulai menerapkan pola hidup disiplin
6.	Apakah fasilitas di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah terpenuhi dalam penegakan kedisiplinan Santri?	Untuk sekarang sudah ada dan masih ada beberapa gedung yang akan di bangun	Sarana di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah terpenuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.	Bagaimana bentuk dari pengawasan terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri?	Pengawas oleh kepala asrama melalui buku kontrol hapalan santri	Diawasi langsung oleh kepala asrama
8.	Apakah pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an telah berjalan efektif?	Sejauh ini sudah berjalan, tapi kami juga ada terlambat dalam bangun tidur, masuk kelas dan lambat menyetorkan hapalan	Penegakan kedisiplinan Santri masih dalam proses membentuk kepribadian yang disiplin
9.	Apa hambatan yang dihadapi Ananda dalam penegakan kedisiplinan?	Hambatannya kadang capek dengan rutinitas yang padat dan kegiatan hadroh di pondok sehingga hapalan menjadi terhambat	Beberapa kegiatan di pondok dengan rutinitas yang padat untuk santri
10.	Apakah ada solusi untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut?	Sebaiknya pengelolaan waktu kegiatan hadroh di pondok dapat diatur lagi agar dapat dipergunakan untuk kami beristirahat.	Melakukan perbaikan rutinitas santri dengan waktu isitirahat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA KEPALA SANTRI

Nama Informan : Nawazir
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
 Waktu : 11.00 s.d 12.00 WIB
 Jabatan Informan : Santri
 Tempat Wawancara : Asrama Ponpes Baitul Qur'an

No	Pertanyaan yang di Ajukan	Jawaban Informan	Komentar Peneliti
1.	Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Terdapat kepala asrama yang mengontrol kegiatan semua santri, ustadz tersebut bertugas membimbing kami sampai jam efektif di pondok.	Kepala asrama melakukan tugas sebagai penanggung jawab santri di asrama
2.	Bagaimana model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Kami masuk pondok ini diajarkan untuk disiplin mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi Kemudian di bimbing untuk mengikuti pembelajaran siangnya	Model pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri dimulai selama melakukan aktivitas bangun pagi hingga tidur lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.	Kapan dilaksanakannya program kedisiplinan Santri dimulai?	Dimulai sejak kami masuk aramah sampai sekarang, kegiatan disiplin memang wajib di laksanakan	Program kedisiplinan Santri dimulai sejak mereka masuk pondok
4.	Bagaimana proses penegakan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Diharuskan untuk seluruh santri dalam disiplin, mulai dari bangun tidur, ekskul, bermain dan merojaah, dan ketika jam istirahat kami juga harus tepat pada waktunya.	Proses penegakan kedisiplinan sudah diterapkan pada kehidupan santri
5.	Apa yang Ananda rasakan setelah diterapkan program kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an?	Kalau di tanya berat, memang berat untuk melakukan aktifitas padat di pondok sebagai santri, tapi sekarang sudah menjadi terbiasa hidup lebih teratur dan tepat waktu dalam belajar	Santri mulai menerapkan pola hidup disiplin
6.	Apakah fasilitas di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah terpenuhi dalam penegakan kedisiplinan Santri?	Beberapa gedung sudah mulai dibangun dan kami belajar di aula, masjid dan ruang kelas	Sarana di Pondok Pesantren Baitul Qur'an sudah terpenuhi
7.	Bagaimana bentuk dari pengawasan terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan Santri?	Kepala santri selalu melakukan penilaian terhadap santri lainnya dalam hal ketepatan mencapai setoran hapalan sesuai waktu yang diberikan	Kepala asrama melakukan kontrol terhadap kedisiplinan setoran santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8.	Apakah pelaksanaan penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an telah berjalan efektif?	Peraturan tentang kedisiplinan sudah berjalan, kami juga masih terlambat dalam bangun tidur, lambat nyetor ke ustadz dan kurang tepat waktu dalam ekskul	Penegakan kedisiplinan Santri masih dalam proses membentuk kepribadian yang disiplin
9.	Apa hambatan yang dihadapi Ananda dalam penegakan kedisiplinan?	Masih kurang waktu untuk beristirahat dan bermain, kadang banyak digunakan untuk merojaah setoran Al-Qur'an	Beberapa kegiatan di pondok dengan rutinitas yang padat dan waktu istirahat yang kurang
10.	Apakah ada solusi untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut?	Mengatur ulang jadwal santri agar kegiatan kami dapat terlaksana dengan sesuai yang diharapkan.	Merevisi kegiatan santri dengan kehidupan di pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN

Nama Instansi : Pondok Pesantren Baitul Qur'an
 Alamat : Jl. Manunggal, Desa Tuah Karya, Kec. Tuah Madani, Pekanbaru
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
 Waktu : 09.00 s.d 11.00 WIB
 Observasi : Hari Pertama

Setting	Objek Observasi
Ruang Tamu Pukul 09.00 WIB	Saya datang ke pondok pesantren Baitul Qur'an dan masuk ke ruang tamu sembari berbincang dengan KH. Irwan Sa'id, Lc. Alhafizh, selaku pimpinan pondok kemudian menunggu jam aktif belajar dimulai hingga akhirnya saya pamit kepada Ustadz tersebut untuk melihat proses belajar mengajar.
Ruang Belajar Pukul 09.10 WIB	Di awal pembelajaran di kelas santri mengucapkan salam dan doa, kemudian memulai pembelajaran dengan membuka pembicaraan seputar materi yang dibahas pada pertemuan minggu lalu.
Ruang Belajar Pukul 10.00 WIB	Berselang 10 menit terdapat dua orang santri yang masuk belakangan ke kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung keterlambatan tersebut disebabkan oleh santri yang lambat bangun Ketika subuh diberikan <i>punishment</i> untuk membersihkan dapur setelah sarapan oleh kepala asrama, kemudian santri tersebut juga lambat masuk kelas disebabkan, mengantri di toilet.
Ruang Tamu Pukul 10.30 WIB	Saya kembali ke ruang tamu pada jam istirahat, lalu saya ditawarkan untuk minum dan makan kue, kemudian saya bersama pimpinan pondok di temani beliau menuju lapangan dan melihat santri yang melaksanakan aktifitas olahraga senam. Setelah di tinjau, bahwa tidak terdapat santri yang terlambat mengikuti jam olahraga.
Ruang Belajar Pukul 11.00 WIB	Saya kembali menuju ruang tamu dan berpamitan kepada pimpinan pondok pesantren Baitul Qur'an untuk pulang dan mengumpulkan semua catatan selama melakukan pengamatan.

Komunikasi yang dilakukan di ruangan tamu bersama pimpinan pondok

Kegiatan sebelum memulai pembelajaran dikelas

Terdapat santri yang terlambat masuk kelas dengan beberapa kesalahan terdahulu

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler santri berjalan dengan efektif

Peneliti berpamitan untuk pulang kepada pimpinan pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pribadi
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN

Nama Instansi : Pondok Pesantren Baitul Qur'an
 Alamat : Jl. Manunggal, Desa Tuah Karya, Kec. Tuah Madani, Pekanbaru
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022
 Waktu : 11.00 s.d 14.00 WIB
 Observasi : Hari Kedua

Setting	Objek Observasi
Ruang Tamu Pukul 11.00 WIB	Saya dipersilahkan masuk ke pondok pesantren Baitul Qur'an dan duduk di ruang tamu dan diterima oleh kepala sekolah, di ruang kepala sekolah oleh Supriyadi, S.Pd.I. Alhafizh, lalu menunggu jam efektif belajar mengajar dimulai. Sebelum jam pelajaran dimulai, saya diperkenalkan untuk melihat prestasi yang telah diraih santri yang di tempelkan di madding kelas.
Ruang Belajar Pukul 11.10 WIB	Pada pertemuan awal pembelajaran saya melihat ustadz yang mengajar mengabsensi santri satu persatu dan terdapat santri yang tidak masuk kelas sebanyak 3 orang dengan alasan kurang sehat.
Ruang Belajar Pukul 12.15 WIB	Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan ustadz tersebut meminta kepada santri untuk mengumpulkan semua tugas yang di perintahkan minggu lalu ke depan kelas, namun terdapat 4 orang santri yang tidak mengumpulkan tugas yang disediakan oleh ustadz tersebut, dan mereka yang tidak mengemukakan tugas diberikan hukuman dengan memberikan tugas tambahan kepada mereka lagi.
Ruang Tamu Pukul 13.00 WIB	Setelah proses pembelajaran di kelas, saya berjalan kembali menuju ruang tamu, setelah sampai kami bersama-sama ke masjid untuk sholat berjamaah dan saya diajak ke ruang tamu lagi untuk sholat dan makan siang.
Ruang Belajar Pukul 14.00 WIB	Setelah melakukan pengamatan yang cukup, kemudian saya berpamitan dan bersalaman kepada kepala sekolah sembari berterima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk penelitian di sini serta bersiap untuk pulang.

Komunikasi yang dilakukan di ruangan tamu bersama Kepala Sekolah

Kegiatan sebelum membuka dan berinteraksi dikelas

Proses pembelajaran dimulai namun terdapat 4 orang santri yang tidak mengumpulkan tugas

Peneliti di persilahkan sholat berjamaah dan makan siang bersama

Peneliti berpamitan pulang untuk mengumpulkan data yang diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Kepala Sekolah Ust. Supriyadi, S.Pd.I. Al-Hafizh

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Kepala Asrama Ustadz H. Mukhtar Syam, S.Pd.I. Alhafizh



Wawancara bersama Santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an

- a. Pengutipan nanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BIODATA PENULIS

: Royan Syahfitriah
 : Palembang, 14 Maret 1989
 : Guru Ngaji
 : Kampus II Pesantren Baitul Qur'an Riau Jl. Bata Kel. Rejosari
 Kec. Tenayan Raya
 : 085218883138
 : Muhammad Yunus
 : Mursidah, S.Pd
 : isnaini
 : 1. Najla Syah Athifah
 2. Muhammad Izzat Aydinsyah
 3. Azkiya Jullanarsyah
 4. Muhammad Uzair Altansyah
 5. Muhammad Aqil Aydansyah
 : SDN 514 Palembang
 : SMP YPI Tunas Bangsa Palembang
 : MA PonPes Raudhatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan
 : STAIQ Al-Qudwah Depok
 : Pascasarjana UIN Suska Riau

Riwayat Pendidikan

: SD
 : SMP
 : STAITA
 : STAIQ Al-Qudwah Depok
 : Pascasarjana UIN Suska Riau

Riwayat Pekerjaan

1. Pimpinan PP. Alishlahiyah Pancur Inhil
2. Kepala sekolah SMP Qur'an Nurhasanat Karawang Jabar
3. Pimpinan Pesantren Nurhasanat Karawang Jabar
4. Manager Quranic Outdoor Indoor Training
5. Kepala LPTQ dan Penjamin mutu prigram Qur'an Al-Ihsan Boarding School Kampar
6. Direktur Pesantren Qur'an Eltahfidh Simalungun Sumut
7. Owner aladdin store
8. Pimpinan Baitul Qur'an Riau
9. Owner Lembaga Training Qur'an MD2Q